



PELATIHAN MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI PUSKESMAS OESAPA

Adi Y. Tobe¹, Rima Nindia Selan², Jefri S. Bale³, Daud P. Mangesa⁴, Arifin Sanusi⁵,
Defmit B. N. Riwu⁶, Jack C.A. Pah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana Kupang

*e-mail: rima_selan@staf.undana.ac.id¹

Abstrak

Puskesmas merupakan garda terdepan dalam rangka pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dimana pemerintah menetapkan sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Fasilitas Kesehatan Tingkat-1) yang menjadi rujukan untuk mendapatkan jaminan kesehatan pada tingkatan selanjutnya (Rumah Sakit). Oleh karena itu puskesmas harus memberikan pelayanan terbaik dan juga edukasi-edukasi yang lengkap, sehingga tujuan dari kesehatan masyarakat itu sendiri bisa tercapai. Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah salah satu elemen penting dalam membentengi diri baik dari sisi penyedia layanan (pegawai/ staf) maupun dari sisi penerima layanan (pasien/ masyarakat). Dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja sendiri terdiri dari beberapaelemen yang harus dipahami antara lain: Penyakit Akibat Kerja, Alat Pelindung Diri, Psikologi dan Ergonomi, Kenyamanan (Noise and Vibration), Bahaya (Mekanikal dan Elektrikal) dan pada akhirnya dapat terjalin dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Semua hal tersebut belum sepenuhnya disadari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan pada fasilitas kesehatan sekalipun. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan angka kesehatan dari masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: K3, Fasilitas Kesehatan, Puskesmas.

Abstract

Community Health Centers are the front guard in providing health services to the community, where the government has designated them as First Level Health Facilities (Level 1 Health Facilities) which are the reference for obtaining health insurance at the next level (Hospital). Therefore, community health centers must provide the best services and complete education, so that the goals of public health can be achieved. Occupational Health and Safety is an important element in protecting ourselves both from the service provider side (employees/staff) and from the service recipient side (patients/community). Occupational Health and Safety itself consists of several elements that must be understood, including: Occupational Diseases, Personal Protective Equipment, Psychology and Ergonomics, Comfort (Noise and Vibration), Dangers (Mechanical and Electrical) and ultimately can be intertwined in the Safety Management System and Occupational Health. All of these things have not been fully realized and applied in everyday life, even in health facilities. With this activity, it is hoped that the implementation of good Occupational Health and Safety will automatically increase the health figures of the community itself.

Keywords: OHS, Health Facilities, Community Health Centers

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di fasilitas – fasilitas umum masih dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak terlalu penting. Karna masih kurangnya pemahaman akan hal – hal apa saja yang terdapat dalam K3 sehingga sering diabaikan. Dalam melakukan aktifitas di tempat kerja, tanpa disadari banyak sekali bahaya yang mengintai kita baik itu dari dalam maupun

dari luar (bencana). Oleh karena itu penerapan K3 yang baik akan mengurangi kecelakaan saat bekerja.

UPTD Puskesmas Oesapa merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) di tingkat pertama adalah garda terdepan dalam memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat Kota Kupang khususnya warga kelurahan Oesapa. Pada dasarnya penerapan K3 yang bersifat khusus (menyangkut kesehatan pekerja di fasilitas kesehatan) sudah di atur dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia No. 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.



Gambar 1. UPTD Puskesmas Oesapa

Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3) diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Dimana tujuan dari penerapan SMK3 ini adalah dalam rangka:

- Untuk meningkatkan efektifitas perlindungan K3 dengan cara : terencana, terukur, terstruktur, terintegrasi.

Untuk mencegah kecelakaan kerja dan mengurangi penyakit akibat kerja, dengan melibatkan : manajemen, tenaga kerja/ pekerja dan serikat pekerja.

Bila semua potensi bahaya telah dikendalikan dan memenuhi batas standar aman, maka akan memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan lancar, yang pada akhirnya akan dapat menekan risiko kerugian dan berdampak terhadap peningkatan produktivitas.

Penerapan K3 di Puskesmas Oesapa saat ini sudah berjalan namun masih dalam skala atau lingkup yang terlalu sempit dan hanya menyentuh pada aspek – aspek kesehatan umum yang sudah merupakan standar dari Fasyankes itu sendiri. Akan tetapi jika ditinjau secara keseluruhan dan lengkap, maka masih banyak sekali hal – hal dalam K3 yang terabaikan atau belum diterapkan dengan baik.

Ada banyak aspek yang ada dalam K3 yang sering diabaikan sehingga tanpa disadari dapat membahayakan para pekerja. Salah satu contoh adalah aspek ergonomi, dimana faktor ini mencegah kecelakaan sebagai akibat dari cara kerja, posisi

kerja, alat kerja, lingkungan kerja yang salah, dan kontruksi yang salah. Efek terhadap tubuh: kelelahan fisik, nyeri otot, deformitas tulang, perubahan bentuk, dislokasi, dan kecelakaan berat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memperkenalkan dan memberikan masukan tentang bagaimana menerapkan konsep K3 secara lebih terperinci, terutama lebih menekankan pada aspek – aspek yang selama ini belum tersentuh sama sekali. Dengan penerapan K3 yang baik maka dengan sendirinya kinerja dari staf/ pegawai akan meningkat dan berdampak pada pelayanan pada seluruh masyarakat (pasien).

1.2 Permasalahan Mitra

Dari analisa situasi diatas, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi UPTD Puskesmas Oesapa adalah:

- Belum adanya informasi yang lengkap tentang bagaimana penerapan konsep Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di fasilitas kesehatan.
- Kurangnya kesadaran baik dari sisi penyedia layanan maupun pelanggan/ pasien akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- Masih minimnya informasi-informasi dalam bentuk poster dan selebaran yang bias menstimulasi masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat.

1.3 Solusi yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka melalui program PKM ini akan mentransfer ilmu dan pengetahuan tentang penerapan konsep Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) serta masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan standar nasional yang merujuk pada standar internasional tentang prinsip penerapan K3, maka yang harus diperhatikan adalah:

- a. Pengenalan potensi bahaya dan pengendalian risiko K3 di Fasyankes.
- b. Penerapan kewaspadaan standar.

- c. Penerapan prinsip ergonomi.
- d. Pemeriksaan kesehatan berkala.
- e. Pemberian imunisasi.
- f. Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di Fasyankes.
- g. Pengelolaan sarana dan prasarana Fasyankes dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja.
- h. Pengelolaan peralatan medis dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja.
- i. Kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana, termasuk kebakaran.
- j. Pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun.
- k. Pengelolaan limbah domestik.

2. METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka melalui program PKM ini akan mentransfer ilmu dan pengetahuan tentang penerapan konsep Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) serta masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan standard nasional yang merujuk pada standard internasional tentang prinsip penerapan K3, maka yang harus diperhatikan adalah:

- a. Pengenalan potensi bahaya dan pengendalian risiko K3 di Fasyankes.
- b. Penerapan kewaspadaan standar.
- c. Penerapan prinsip ergonomi.
- d. Pemeriksaan kesehatan berkala.
- e. Pemberian imunisasi.
- f. Pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di Fasyankes.
- g. Pengelolaan sarana dan prasarana Fasyankes dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja.
- h. Pengelolaan peralatan medis dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja.
- i. Kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana, termasuk kebakaran.
- j. Pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun.
- k. Pengelolaan limbah domestik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dalam pelaksanaan pelatihan manajemen K3 di UPTD Puskesmas Oesapa ini, ada beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan hasil kesepakatan bersama, yaitu:

1. Dalam bentuk seminar, yang dibawakan oleh narasumber: Dr. Noorche Christiani Berek, SKM.,M.Kes.

Dimana dalam kegiatan ini narasumber merefresh kembali tujuan dari penerapan manajemen K3 di Fasyankes Tingkat 1 secara lebih terperinci, terutama lebih menekankan pada aspek – aspek yang selama ini belum tersentuh sama sekali. Dengan penerapan K3 yang baik maka dengan sendirinya kinerja dari staf/pegawai akan meningkat dan berdampak pada pelayanan pada seluruh masyarakat (pasien).



Gambar 2. Penyuluhan oleh Narasumber

2. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka, yang melibatkan semua Tim PKM FST Undana, untuk menjawab pertanyaan dan keluhan dari MITRA (staf UPTD Puskesmas Oesapa dan warga) sesuai bidang Ilmu dan kepakaran yang dimiliki oleh masing – masing anggota tim.

Dari hasil diskusi ini, kita mendapatkan titik temu dan solusi dari permasalahan yang ada pada Mitra, antara lain: Perbaikan fasilitas, penambahan fasilitas dan juga penerapan Teknologi Tepat Guna yang dapat meningkatkan pelayanan di UPTD Puskesmas Oesapa.



Gambar 2. Diskusi Terbuka

3. Kegiatan selanjutnya melibatkan mahasiswa Program Studi Teknik Mesin – FST Undana. Dimana mereka mendemonstrasikan beberapa alat hasil rancangan mereka selama perkuliahan di Prodi Teknik Mesin, salah satunya adalah Alat Pembersih Tangan Otomatis (Automatic Hand Sanitizer Tools). Dan rencananya hasil rancangan mahasiswa – mahasiswa ini akan disumbangkan kepada mitra untuk meningkatkan pelayanan di Puskesmas Oesapa.

3.2 Pembahasan

Kegiatan ini juga dibuka langsung oleh Kepala UPTD Puskesmas Oesapa (Drg. Shinta R.D. Ndaumanu, M.Kes.). Dalam sambutannya, beliau sangat menyambut baik kegiatan ini. Dan berharap dengan adanya kegiatan ini, dapat menjawab kendala-kendala yang selama ini dihadapi oleh mereka. Beliau juga mengharapkan agar kegiatan kemitraan seperti ini terus dikembangkan, tidak hanya di bidang K3, tapi menyentuh bidang lainnya, khususnya pengembangan teknologi di Fasyankes (Fasilitas Pelayanan Kesehatan).



Gambar 4. Sambutan Kepala UPTD Puskesmas Oesapa

Kegiatan ini juga disambut dengan sangat antusias oleh para peserta, terutama oleh staf UPTD Puskesmas Oesapa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penanya pada sesi diskusi terbuka, yang mengutarakan masalah dan kendala yang mereka alami selama melayani warga terkait dengan K3 dan juga permasalahan lain yang masih dalam lingkup ilmu keteknikan.

Gambar 5. Demonstrasi Alat *Automatic Hand Sanitizer Tools* oleh Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin, FST - Undana

KESIMPULAN

Peserta kegiatan yang merupakan staf UPTD Puskesmas Oesapa dan warga Kelurahan Oesapa. Peserta sangat antusias pada saat narasumber memberikan materi, para peserta dengan cepat memahami dan memberikan pertanyaan – pertanyaan berkaitan dengan K3 dan pengembangan teknologi di Fasyankes (Fasilitas Pelayanan Kesehatan).

Dengan ilmu pengetahuan yang didapat lewat kegiatan PKM ini diharapkan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan mitra tentang K3 dan pengembangan teknologi di Fasyankes (Fasilitas Pelayanan Kesehatan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dan Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana untuk pembiayaan pengabdian ini, melalui DIPA Universitas nusa Cendana.

Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua UPTD Pukesmas Oesapa serta semua staf yang telah menjadi mitra untuk kegiatan ini.

Tim PKM mengucapkan terima kasih juga kepada Dr. Noorche Christiani Berek, SKM.,M.Kes selaku narasumber yang telah membagikan ilmu yang sangat berguna bagi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benjamin O. Alli. 2001. *Fundamental principles of occupational health and safety*. Geneva: International Labour Organization.
- [2] K. ImaIsmara & Eko Prianto. 2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kelistrikan (Electrical Safety). Solo: Penerbit Adimeka.
- [3] Rudi Suardi (2005). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: penerbit PPM.
- [4] Sri Rejeki. 2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.